

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Soerjono mengatakan bahwa seseorang memenuhi fungsinya ketika mereka mengaplikasikan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan (status) mereka. Dalam konteks yang berbeda, kata "peran" mengacu pada seperangkat perilaku yang ditentukan oleh masyarakat. Perbedaan antara fungsi dan posisi dibuat untuk tujuan pengetahuan, yang menekankan hubungan mereka dan membuat sulit untuk membedakan keduanya.<sup>1</sup> Sudut pandang alternatif adalah bahwa mereka yang memiliki status sosial diharapkan memegang jabatan tersebut.<sup>2</sup>

Fungsi ini sangat penting karena mengontrol perilaku seseorang dan juga mengembangkan kemampuan seseorang untuk meramalkan, dalam batasan tertentu, perilaku orang lain, yang memungkinkan seseorang mengubah perilakunya sendiri sebagai respons terhadap perilaku orang lain atau kelompok.<sup>3</sup>

Istilah "peran" mengacu pada konsep tentang apa yang dapat dicapai seseorang yang signifikan untuk struktur sosial masyarakat, serta standar yang ditetapkan dengan kedudukan atau tempat seseorang berada

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009),73.

<sup>2</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 132.

<sup>3</sup> Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto cet ke 3, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), 158 – 159.

di lingkungan masyarakat. Dalam pengertian ini, istilah "peran" mengacu pada seperangkat pedoman perilaku sosial.<sup>4</sup>

## 2. Cakupan Peran

Soerjono Sukanto mencakup tiga hal cakupan peran :

- a. Peran adalah perilaku seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan status atau kedudukan di tengah lingkungan masyarakat.
- b. Acuan peran terletak pada apa yang dapat dikontribusikan orang kepada masyarakat secara keseluruhan.
- c. Cara lain untuk menggambarkan peran adalah mempertimbangkan perilaku individu sebagai hal yang penting untuk mempertahankan struktur sosial masyarakat.<sup>5</sup>

## B. *Home Industry*

### 1. Pengertian *Home Industry*

Definisikan industri rumah tangga menurut Dedi Purwana yaitu sebagai perusahaan yang berfungsi dalam sektor industri skala kecil, dimana dana dan sumber daya relatif kecil. Administrasi dan pemasaran bekerja sama dalam satu atau dua tempat tinggal yang berfungsi sebagai pusat produksi. Biasanya, kegiatan ekonomi berbasis industri rumah tangga dilakukan oleh unit keluarga dan masyarakat setempat, secara otomatis

---

<sup>4</sup> Gita Rosalita Armelia, "Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang", Jurnal Sociologie Vol 1, 339.

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 269.

dapat menyerap tenaga kerja. Dengan demikian, pengangguran akan berkurang, dan pemerintah akan diuntungkan.<sup>6</sup>

Menurut Tambunan, Karena tidak ada pemisahan tugas dan tata cara pembukuan yang jelas, dan karena tidak memiliki struktur organisasi dan manajemen yang kuat seperti kebanyakan bisnis modern, industri rumah tangga umumnya dianggap sebagai unit bisnis yang lebih bersifat tradisional.<sup>7</sup>

Menurut Kartasapoetra pengertian *home industry* adalah di mana sebagian besar tenaga kerja produksi terdiri dari pekerja rumahan yang mengurus semua tuntutan industri dari rumah, dengan perusahaan terkonsentrasi pada pemrosesan bahan mentah berbasis rumahan dan produksi barang jadi.

Industri rumah tangga dapat merujuk ke suatu tempat di mana bahan mentah atau barang jadi diproduksi, dengan karyawan produksi adalah saudara dan tetangga pemilik. Mengingat berada dalam skala perusahaan kecil yang dikelola keluarga, maka istilah “industri rumah tangga” juga dapat merujuk pada industri dalam lingkungan kecil. Ciri-ciri industri rumah tangga adalah sebagai berikut dalam operasinya:

1. Lokasi proses produksi dekat dengan rumah pemilik perusahaan.
2. Teknologinya relatif rendah dan tradisional, membutuhkan tenaga manusia.

---

<sup>6</sup> Ari Fadiati dan Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

<sup>7</sup>Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : beberapa Isu Penting* (Jakarta : Salemba Empat, 2002), 27.

3. Keluarga atau kerabat yang menjadi tenaga kerjanya.
4. Daerah pedesaan yang biasanya banyak ditemui.
5. Hasil pertanian biasanya dijadikan bahan untuk produksi.<sup>8</sup>

## **2. Klasifikasi *Industry***

Ada empat (empat) kategori industri rumah tangga yang berbeda, menurut UU UMKM 2008 (UU RI No. 20 Tahun 2008), yang meliputi:

- a. Usaha Mikro adalah perusahaan yang sudah dimiliki swasta, organisasi komersial yang produktif, atau usaha mikro. Pemilik atau pengelola bisnis seringkali adalah kepala rumah sendiri atau anggota keluarganya, dan perusahaan tersebut memiliki modal yang sangat kecil dan menggunakan anggota keluarga sebagai pekerjanya. Usaha mikro mempekerjakan kurang dari empat orang.
- b. Usaha Kecil yaitu bisnis perorangan tidak dari anak cabang perusahaan lain. Tenaga kerjanya berasal dari masyarakat setempat atau masih terikat dengan anggota keluarga, dan modalnya relatif kecil. Perusahaan kecil biasanya mempekerjakan antara 5 sampai 19 karyawan.
- c. Usaha menengah yaitu salah satu jenis bisnis yang dijalankan oleh individu produktif dan perusahaan yang tidak bercabang dan berperan ikut andil dalam usahanya. Industri menengah merupakan industri yang mempunyai kekuatan modal memadai, staf yang terampil, dan manajer yang memiliki kemampuan manajerial tertentu. Bisnis menengah rata-rata mempekerjakan 20 hingga 99 orang.

---

<sup>8</sup> Kartasapoetra, *Teknologi Konservasi Tanah dan Air* (Jakarta: Penerbit rineka cipta, 2000), 23.

d. Usaha Besar adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang sukses dan memiliki total kekayaan bersih atau pendapatan penjualan yang lebih tinggi daripada organisasi menengah. Bisnis besar seringkali memiliki lebih dari 100 karyawan.<sup>9</sup>

## 2. Pengelolaan *Home Industry*

Penulis menafsirkan sistem pengelolaan sebagai sistem manajemen. Proses manajemen memerlukan sejumlah tugas seperti pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Manajemen dapat lebih mudah mencapai tujuannya dengan cara ini. Fungsi manajemen melibatkan pengawasan sumber daya organisasi, termasuk fasilitas, infrastruktur, waktu, dan orang.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, tujuan dapat dicapai dengan sukses dan efisien dengan bantuan manajemen. Ketika dalam masalah manajemen mengambil bentuk fungsi manajemen, seperti berikut<sup>11</sup>:

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah elemen yang paling penting dalam mencapai tujuan karena memungkinkan kita untuk meramalkan kejadian saat ini, yang akan datang, dan masa depan serta mencapai tujuan masa depan. Sebuah organisasi atau bisnis membuat rencana untuk mengartikulasikan

---

<sup>9</sup> Djoko Poernomo, *Usaha Mikro Batik Madura* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2015), 29-30.

<sup>10</sup> Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis* (Jakarta : PT Indeks, 2008),7.

<sup>11</sup>Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : beberapa Isu Penting* (Jakarta : Salemba Empat, 2002), 27.

apa yang benar-benar ingin dicapai dan diwujudkan melalui desain beberapa rencana tindakan spesifik.<sup>12</sup>

b. Pengorganisasi (*organizing*)

Perencanaan dan pengorganisasian adalah tugas manajemen yang saling melengkapi, dan pengorganisasian adalah proses yang dinamis. Sedangkan pengorganisasian merupakan rangkaian pengidentifikasian, pengelompokan, dan menetapkan jenis kegiatan yang dilakukan guna tercapainya tujuan dengan menempatkan orang – orang – dalam setiap kegiatan.<sup>13</sup> Perusahaan melakukan upaya perencanaan dalam upaya menciptakan tujuan yang harus dipenuhi.

c. Pengarahan (*actuating*)

Pelaksanaan program yang telah dirancang selama proses manajemen dikenal sebagai pengarahannya (*actuating*). Perencanaan dan pengorganisasian dilakukan sebelum menerapkan informasi ini. Bimbingan itu seperti kunci starter mobil, jika kunci starter telah memenuhi tujuannya, mobil pun akan menyala. Prosedur manajemen juga akan dilakukan mengikuti pelaksanaan fungsi pengarahannya diterapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Kencana, 2010), 78.

<sup>13</sup>Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2014), 111.

<sup>14</sup>Abdul Rosid, *Manajemen Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi* ( Jakarta : UMB. Universitas Mercu Buana, 2012), 79-81.

d. Pengendalian (*controlling*)

Memastikan bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan kegiatan ekonomi yang telah direncanakan untuk organisasi itu sendiri tepat sasaran. Ini adalah peran terakhir dalam kegiatan manajerial.<sup>15</sup>

### 3. Manfaat *Home Industry*

Banyak keuntungan datang dengan adanya Home Industry, keuntungan bisnis rumahan bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menampung banyak pekerja, menurunkan pengangguran. Dengan demikian, ini berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan.
- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, lingkungan, dan kemakmuran.
- c. Mengurangi kesenjangan sosial ekonomi.<sup>16</sup>

Selain berperan aktif dalam perekonomian, usaha rumahan juga berperan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Keunggulan tersebut adalah :

- a. *Home industry* membuka berbagai kemungkinan bisnis dengan pembiayaan relatif murah.
- b. *Home industry* membantu meningkatkan dan memobilisasi tabungan domestik.
- c. *Home industry* atau industri rumah tangga sebagai pelengkap bisnis besar dan menengah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Kencana, 2010), 8.

<sup>16</sup>Buchori Alma, *Kewirusahaan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 1-2.

#### 4. Faktor Penghambat *Home Industry*

Industri rumah tangga tidak hanya berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga menyerap tenaga kerja untuk pemerataan hasil pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan pertumbuhan industri rumah tangga secara serius untuk memastikan perkembangan yang lebih besar. Ada 2 (dua) kendala yang dihadapi dalam menjalankan industri rumah tangga yaitu:

##### a. Faktor internal

##### 1) Minimnya modal

Faktor yang paling krusial dalam mengoperasikan perusahaan adalah modal. Karena modal, siapa pun bisa menjalankan bisnis. Mengenai mereka yang siap meminjam uang untuk meluncurkan bisnis yang ingin mereka luncurkan. Namun, meski memiliki modal kecil, bisnis rumahan ini berhasil lepas landas tanpa harus meminjam uang. Mereka lebih suka menggunakan uang mereka sendiri daripada harus meminjam karena lebih efisien dan tidak dikenakan biaya bunga.<sup>18</sup>

##### 2) Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Mayoritas pelaku ekonomi memiliki perusahaan keluarga yang berkembang secara tradisional dan tertutup terhadap kemajuan modern. sehingga menghambat bagi bisnis untuk tumbuh

---

<sup>17</sup>Evi Mahfidatul Ilmi, “*Profil Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kab. Jember*” ( Skripsi S1, Universitas Jember), 8.

<sup>18</sup> Abdul Rosid, *Manajemen Usaha Kecil Menengah Dan Koperasi* (Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB. Universitas Mercu Buana, 2012), 79-81.

dengan baik. Akibat keterbatasan sumber daya manusia dan mentalitas mereka, sulit untuk mengikuti tren yang berkembang..

3) Jaringan bisnis tidak memadai dan sempit

Jika manajer mereka belum memiliki jaringan bisnis yang cukup besar, perusahaan kecil yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan kemudian ke keturunan mereka akan merasa jauh lebih sulit untuk berkembang daripada perusahaan besar yang ada saat ini.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan bisnis yang tidak mendukung

Program pemerintah untuk mendorong perluasan usaha kecil dan menengah dicermati setiap tahun, meskipun masih belum sepenuhnya efektif karena sekarang ada persaingan tidak sehat antara pemilik usaha besar dan kecil.

2) Sumber daya dan infrastruktur yang terbatas

Perusahaan tidak dapat tumbuh atau menawarkan informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena infrastruktur dan fasilitas yang dimilikinya belum berkembang dengan cepat.

### 3) Keterbatasan aksesibilitas pasar

Karena kurangnya akses pasar, barang yang dibuat tidak dapat dijual baik di dalam negeri maupun di luar negeri secara kompetitif.<sup>19</sup>

## 5. Fungsi *Home Industry*

Adapun fungsi home industri diantaranya:

- a. Melalui banyak koneksi komersial, seperti melayani sebagai pemasok, produsen, distributor, dan pemasar barang industri besar, perusahaan kecil dapat meningkatkan perekonomian nasional. Usaha kecil Sebagai pengubah antar sektor yang saling keterkaitan.
- b. Perusahaan kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, terutama dalam hal memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebelumnya. Usaha kecil dapat memperoleh manfaat dari tenaga kerja dan sumber daya masyarakat, mengembangkan modal manusia mereka, dan memupuk kemampuan wirausaha yang kuat karena fleksibilitas ini.
- c. Karena keberadaannya yang tersebar luas baik di pedesaan maupun di perkotaan, perusahaan kecil berperan sebagai penyalur pemerataan pendapatan negara.<sup>20</sup>

## 6. Peranan *Home Industry*

Orang-orang yang memiliki kekuasaan dalam masyarakat seharusnya memiliki peran.<sup>21</sup> Orang-orang dalam posisi kedudukan dalam masyarakat

---

<sup>19</sup> Ibid., 82.

<sup>20</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Selemba Empat, 2006), 77.

<sup>21</sup> Sopiah, *Manajemen Bisnis Retail* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), 210.

diharapkan memiliki peran. Pekerjaan utama yang harus diselesaikan termasuk peran. Memahami apa yang diharapkan dari perilaku seseorang dalam kaitannya dengan statusnya adalah proses atau tindakan kesetaraan. Peran adalah komponen dinamis dari posisi, yang berarti bahwa begitu seseorang telah memenuhi tugas dan hak yang terkait dengan posisinya, dia juga telah memenuhi perannya. Karena yang satu bergantung pada yang lain, keduanya tidak dapat dipisahkan, sehingga baik status maupun kewajiban tidak dapat berdiri sendiri. Mirip dengan posisi, setiap orang dapat memainkan berbagai peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Selain itu, ini menyiratkan bahwa peluang dan perbuatan baik yang dilakukan seseorang untuk masyarakat ditentukan oleh fungsinya di dalamnya.<sup>22</sup>

## C. Pendapatan

### 1. Pendapatan

Desiana Nuriza Putri mengutip ucapan Marbun bahwa “jumlah uang (pendapatan) yang diperoleh setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu sebagai pembayaran atas jasa yang dikeluarkan”.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Samuel Son dan Nurdaus yang disinggung oleh Refika Aditama, pendapatan adalah suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk mengukur berapa banyak uang yang diperolehnya dari waktu ke waktu, seperti setiap tahun dan setiap bulan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 132.

<sup>23</sup>Desiana Nuriza Putri, *Teknologi Frouzendough dan Sourdough* (Malang: UMM, 2020), 65.

<sup>24</sup>Refika Aditama dkk, *Seputar Biografi Deniman Tembang* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 152.

Upah yang dibayarkan seseorang kepada Anda setelah Anda bekerja selama jangka waktu tertentu disebut pendapatan (pendapatan). Islam juga menjelaskannya dengan cara yang sama Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 35 yaitu:

لِيَكْفِرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ (٣٥)

Artinya: “Agar Allah menutupi (mengampuni) perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan..” (QS. Az-Zumar (39):35).<sup>25</sup>

Dalam ayat ini disebutkan bahwa jika ada perjanjian pembayaran gaji, upah harus dibayarkan segera setelah pekerjaan selesai dan tidak boleh terlambat karena merupakan hak pekerja. Selain itu, Nabi Muhammad SAW menjadi teladan bagi umatnya dengan membayar pekerja.<sup>26</sup>

Abdulloh bin Umar menyampaikan bahwa nabi bersabda :

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

Artinya: “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringnya kering.” (HR. Ibnu Majah, *shahih*).<sup>27</sup>

Hadits ini dimaksudkan untuk melindungi hak karyawan atas pembayaran upah secara cepat, dalam hal ini gaji yang telah disepakati, ketika tanggung jawab mereka telah selesai. Sumber pendapatan dipisahkan menjadi 2 (dua):

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Semarang: CV. Toha Putra, 2000), 750.

<sup>26</sup> Ika Novi Nur Hidayati, “Pengupahan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif”, *Jurnal Ar Zarqa*, Vol. 9, No. 2 (Desember 2017), 187.

<sup>27</sup> Ibnu Majah, *Sahih al Ibnu Majah* (Beirut : Dar al – Fikr, 1992), 217.

- a. Penghasilan aktif yaitu penghasilan dari orang-orang yang memiliki pekerjaan tetap di tempat-tempat seperti pemerintah, industri, dll.
- b. Penghasilan pasif yaitu penghasilan dari sumber selain tenaga kerja, seperti kepemilikan rumah kos dan investasi.<sup>28</sup>

## **2. Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga yaitu jumlah total uang dari hasil semua anggota keluarga yang bekerja. Kepala rumah tangga dan anggota keluarga lainnya harus menyumbang pendapatan rumah tangga untuk mendukung kebutuhan keluarga. Pendapatan keluarga berasal dari:

- a. Balas jasa pekerjaan yang didapat oleh semua anggota keluarga yang bekerja berupa upah/gaji, bonus dan lain sebagainya.
- b. Kompensasi untuk layanan modal atau pendapatan dari sumber selain upah seperti pendapatan bunga, pendapatan bagi hasil, dividen, sewa dan lainnya.
- c. Pendapatan kotor, termasuk keuntungan dari transfer dari pihak ketiga.<sup>29</sup>

## **3. Sumber Pendapatan**

Seseorang harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan pribadinya agar dapat memenuhi tuntutan hidup, terutama dalam hal mempertahankan kesehatan fisik dan mental serta produktivitas yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Ibnu Sina mengatakan bahwa ada dua jenis sumber pendapatan:

---

<sup>28</sup> Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 92-95.

<sup>29</sup> Dede Hermanto, "Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Prmetik Jambu Biji Pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, Juli 2018, 86-87.

- a. Harta warisan yakni Harta yang diterima sebagai warisan dari anggota keluarga yang telah meninggal.
- b. Harta usaha adalah aset bisnis yang di dapatkan dari bekerja<sup>30</sup>

#### 4. Metode Perhitungan Pendapatan

Berikut adalah prosedur untuk memperkirakan pendekatan pendapatan:

- a. Pendekatan Produksi atau Pendekatan nilai tambah

Kuantitas penghasilan dapat ditentukan dari penjumlahan informasi tentang output akhir barang dan jasa untuk unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa, dan dengan menjumlahkan nilai semua barang yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu. Nilai produk yang dihitung disini nilai produk jasa dan barang jadi. Misalnya, seorang petani menanam gandum dan menjualnya seharga Rp. 1000 dalam satu sektor, yaitu sektor kegiatan yang berkaitan dengan operasi produksi gandum. Gandum selanjutnya diproses untuk membuat tepung. Harganya Rp. 2000 saat dipasarkan sebagai tepung. Pembuat roti membeli tepung yang sudah jadi dan mengubahnya menjadi sepotong roti dengan harga Rp. 3000. Nilai output akhir sebesar Rp 3000 merupakan pendapatan dari kegiatan manufaktur ini. Dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan tersebut diatas adalah sebesar Rp. 1000 + Rp. 1000 + Rp. 1000 = Rp. 3000.

Nilai produksi dikurangi biaya total bukanlah nilai tambah, perlu diperhatikan. Jika penambahan adalah laba dan bukan nilai tambah, maka

---

<sup>30</sup> Abdullah Zaki Al Kaff, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia.2002), 175

nilai tambah atau pendapatan yaitu jumlah upah, gaji, sewa, bunga, dan keuntungan. Akibatnya, nilai tambah aktual sama dengan PDB atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan, yang sama dengan produk domestik bersih dengan harga pasar. Jika pajak tidak langsung dikurangi dari jumlah ini, Anda akan mendapatkan produk domestik bersih dengan harga faktor produksi, yang dikenal sebagai pendapatan nasional.

b. Pendekatan Pendapatan

Penghitungan dilakukan dengan menjumlahkan semua pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diperoleh rumah tangga konsumsi selama periode waktu tertentu sebagai ganti unsur-unsur produksi yang mereka suplai ke korporasi. Jika disajikan dalam model, maka pendekatan untuk menghitung pendapatan adalah:

$$\underline{Y = r + w + i + p}$$

Keterangan :  $Y$  = Pendapatan Nasional

$w = wages$  (Upah)

$r = rent$  (Sewa)

$i = interest$  (Bunga Modal)

$p = profit$  (Laba Pengusaha)

c. Pendapatan Pengeluaran

Data pendapatan rumah tangga dikumpulkan dengan menjumlahkan biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang dan jasa

yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu. Pendapatan kemudian ditentukan menggunakan data ini.<sup>31</sup> Empat pelaku ekonomi—rumah tangga, pemerintah, pengeluaran investasi, dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor dengan menggunakan pendekatan pendapatan—melakukan perhitungan ini. Jika disajikan dalam model, maka pendekatan untuk menghitung pendapatan adalah:

$$\underline{Y = C + I + G + (X - M)}$$

Keterangan : Y= Pendapatan Nasional

C= Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Konsumen

I= Pengeluaran Investasi Rumah Tangga Produsen

G= Pengeluaran Pemerintah

X= Ekspor

M= Impor<sup>32</sup>

Satu, dua, atau ketiga pendekatan ini dapat digunakan untuk memperkirakan berapa banyak uang yang dihasilkan seorang karyawan. Metodologi pendapatan digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung pendapatan karyawan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang dihasilkan dari kedua sisi pekerjaan dan tenaga kerja yang dilakukan dalam bisnis rumah tangga.

---

<sup>31</sup> Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar* ( Jakarta: Gramedia, 2001), 54.

<sup>32</sup> Suparmoko, *Ekonomi I* ( Jakarta: Gramedia, 2019), 5.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

a. Peluang kerja yang tersedia

Meningkatnya jumlah pilihan pekerjaan, semakin banyak pendapatan yang dapat dari bekerja.

b. Kecakapan dan keahlian

Pengalaman dan kemampuan tingkat tinggi akan memungkinkannya beroperasi lebih efektif dan efisien, yang akan berdampak pada pendapatan.

c. Motivasi atau dorongan

Jumlah uang yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh motivasi semakin terdorong seseorang untuk bekerja, semakin besar finansial mereka peroleh

d. Etos kerja dalam bekerja

Keuletan atau ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan dalam pekerjaan.

e. Besarnya kecilnya modal

Jumlah modal yang tersedia menentukan seberapa besar sebuah perusahaan dapat berfungsi semakin banyak modal yang dapat diakses, semakin besar perusahaan yang dapat dioperasikan. Faktor yang termasuk mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan, diantaranya:

1. Jenis pekerjaan dan jabatan
2. Tingkat Pendidikan
3. Pengalaman kerja

4. Jumlah semua anggota keluarga<sup>33</sup>

## 6. Distribusi Pendapatan Dalam Konteks Keluarga (Rumah Tangga)

Setiap Muslim harus menekankan prinsip-prinsip agama berdasarkan legalitas halal-haram dalam semua kegiatan, terutama yang mempengaruhi ekonomi, mulai dari produktivitas (tenaga kerja), hak milik, konsumsi, transaksi, dan investasi. Tindakan ini berhubungan dengan fungsi sebagai kerangka bagaimana seorang Muslim mendistribusikan uangnya. Islam membatasi distribusi kekayaan dari sumber-sumber haram karena Muslim membagi pendapatan mereka sesuai dengan seluk-beluk sunnah dan hukum wajib.

Shodaqoh akan dikaitkan dengan pemerataan pendapatan dalam konteks keluarga (rumah tangga). Secara khusus, sedekah wajib adalah kategori pengeluaran rumah tangga yang terkait dengan pembagian pendapatan berdasarkan kewajiban, termasuk kewajiban seorang Muslim secara pribadi dan kewajiban seorang Muslim dengan Muslim lainnya, seperti Jiwar (bantuan yang diberikan sehubungan dengan masalah ketetangaan) dan Masadah (pertolongan saat bencana terjadi). Kedua, shodaqoh nafilah (sunnah) adalah kategori pengeluaran keluarga atau rumah tangga yang terkait dengan distribusi pendapatan berbasis zakat, seperti sedekah. Jelas dari penjelasan di atas bahwa gagasan pembagian harta sangat menekankan baik pada berbagai hak Allah dan Rasul-Nya maupun hak-hak kemanusiaan.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* ( Jakarta: Gramedia, 2001), 54.

<sup>34</sup> Abdul Kadir Riyaldi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al- Syariah* ( Jakarta, Kencana, 2014), 135.

## 7. Hubungan Home industri dengan Pendapatan Masyarakat

Kekuatan ekonomi suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan kontribusi Usaha Kecil dan Menengah (Home industry) terhadap pertumbuhan ekonominya. Pembangunan ekonomi suatu negara diperkuat oleh kontribusi UKM yang lebih tinggi, dan kontribusi UKM yang lebih besar meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan itu menunjukkan kemungkinan bagi UKM untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dan sosial. Kemampuan untuk melihat dan menunjukkan potensi UKM untuk keuntungan ekonomi dan sosial yaitu :

- a. Pendirian kesempatan kerja dengan tingkat biaya modal yang kecil.
- b. Adanya kesempatan pengembangan teknologi yang tepat guna.
- c. Sebagai penambah tenaga kerja
- d. Sebagai pendukung berdirinya perusahaan berskala besar.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro* ( Yogyakarta: Liberty, 2015), 84.